Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan
Vol. 5, No. 3 Mei 2026
P-ISSN : 2830-7755; E-ISSN:2830-7844

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB AL-'ARABIYYAH BAYNA YADAYK: ANALISIS ISI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Faiz, Mega Satria Nurul Falah
International Open University Gambia
Muhammadfaiz046@gmail.com, mega.satria@umbanten.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya mengandung nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* jilid 1 dan 2 serta menjelaskan relevansinya dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh dari materi *hiwār*, *qirā'ah*, dan *tamrīn* yang terdapat dalam kitab, kemudian dianalisis melalui proses kategorisasi, pengodean, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* memuat sembilan belas nilai akhlak yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. Nilai-nilai tersebut meliputi cinta kepada Nabi Muhammad SAW, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah, salam, kerja sama (*ta'āwun*), kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, cinta ilmu, dan berbagai nilai karakter lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar bahasa Arab, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: nilai akhlak, Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk, analisis isi, pendidikan Islam, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia secara utuh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia menjadi pribadi yang utuh atau Muslim yang sempurna, yaitu pribadi yang konsisten antara kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta terbentuk

kecerdasan emosionalnya Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tangguh dalam tiga aspek: jasmani (badan sehat), akal (pikiran cerdas), dan hati/ruhani (takwa kepada Allah)[1] Oleh sebab itu, setiap unsur dalam proses pendidikan, termasuk bahan ajar, memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai.

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan Islam bukan hanya penguasaan aspek kognitif, tetapi pembentukan kepribadian utuh yang mencakup jasmani, akal, dan hati. Tafsir menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dilihat dari terbentuknya karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam, bukan sekadar pencapaian hasil belajar kognitif.[2]

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tangguh dalam tiga aspek: jasmani (badan sehat), akal (pikiran cerdas), dan ruhani/hati (takwa kepada Allah) yang diintegrasikan menjadi kepribadian Muslim yang kaffah.[3]

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, fungsi pendidikan tidak berhenti pada penguasaan keterampilan berbahasa. Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, dan literatur keilmuan Islam. Muhaimin menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada pengembangan kesadaran religius dan moral peserta didik.[4]

Dengan demikian, bahan ajar bahasa Arab idealnya mengintegrasikan aspek kebahasaan dan aspek pendidikan karakter secara bersamaan.

Salah satu bahan ajar bahasa Arab yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk*. Kitab ini disusun oleh Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan dan tim dengan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.[5]

---

[1] Aziz, M. G., & Jamal, M. Y. S. (2024). Konsep pendidikan akhlak menurut Ahmad Tafsir. Thoriqotuna, 7(1), 51-61. https://ejurnal.iailm.ac.id/

[2] Aziz, M. Ginanjar, dan Moh. Yusup Saepuloh Jamal. 2024. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ahmad Tafsir." Thoriqotuna 7 (1): 51–61. https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/download/1066/437

[3] Hermawan, N. F., dan Kuswoyo. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)." Jurnal El Wahdah 6 (1): 157–91. https://doi.org/10.35888/elwahdah.v5i2.6077.

[4] Mafula, S. R. 2025. "Bahasa Arab dan Karakter Bangsa: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Bahasa." Maliki Interdisciplinary Journal 3 (7): 109–14. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/12002/5377.

[5] Zulhannan. 2015. Bahan Ajar Komunikatif Model Al-Arabiyah Baina Yadaik. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian IAIN Raden Intan Lampung, hlm. 2.

Materi pembelajarannya mencakup dialog (*hiwār*), bacaan (*qirā'ah*), dan latihan (*tamrīn*) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya mengkaji kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* dari aspek efektivitas pembelajaran bahasa, pengembangan keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, dan peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus mengidentifikasi kandungan nilai-nilai akhlak dalam kitab tersebut masih relatif terbatas. Padahal, jika ditelaah lebih mendalam, berbagai tema yang terdapat dalam kitab ini memuat pesan-pesan moral yang berpotensi menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Penelitian mengenai nilai-nilai akhlak dalam bahan ajar bahasa Arab penting dilakukan karena dapat memberikan perspektif baru mengenai fungsi pedagogis bahan ajar dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* jilid 1 dan 2, dan bagaimana relevansinya dalam perspektif pendidikan Islam?

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen, guru, dan pengembang kurikulum dalam memilih serta mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya efektif secara linguistik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Tinjauan Pustaka

Konsep Akhlak dalam Pendidikan Islam

Akhlak merupakan salah satu konsep fundamental dalam pendidikan Islam. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang.[6] Senada dengan itu, Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan spontan.[7]

---

[6] Mahmud, Akilah. 2020. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." Jurnal Aqidah-Ta 6 (1): 85–98. http://repositori.uinalauddin.ac.id/23036/1/jurnal_%20AKHLAK%20ISLAM%20MENURUT%20IBNU%20MISKAWAIH.pdf.

[7] RSP, Surya Rizki. 2021. "Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M – 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932 M – 1030 M)." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. xii, 3.

Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup dimensi batin yang menjadi sumber tindakan manusia. Oleh karena itu, pembentukan akhlak memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai.

Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran

Internalisasi nilai merupakan proses memasukkan nilai ke dalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sistem keyakinan dan perilakunya. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.[8]

Dalam konteks pendidikan Islam, proses internalisasi nilai sejalan dengan konsep *ta'dīb* yang menekankan pembentukan adab melalui pengembangan ilmu dan amal secara bersamaan. Oleh karena itu, bahan ajar yang memuat nilai-nilai moral memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Objek penelitian adalah kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* jilid 1 dan 2, khususnya pada bagian *hiwār*, *qirā'ah*, dan *tamrīn*. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi unit teks, (2) kategorisasi nilai akhlak, (3) pengodean data, (4) interpretasi makna, dan (5) penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan berdasarkan perspektif pendidikan Islam dengan mengacu pada teori akhlak klasik dan teori pendidikan karakter modern.

HASIL PENELITIAN

Klasifikasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk

Tabel 1. Temuan data nilai akhlak

No	Nilai Akhlak	Tema/Materi	Letak Data	Catatan
1	Menyebarkan Salam	عموم الحوارات	-	

http://repositori.uinalauddin.ac.id/23036/1/jurnal_%20AKHLAK%20ISLAM%20MENURUT%20IBNU%20MISKAWAIH.pdf.

[8] Tazkia. 2023. "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona." Tazkia. https://tazkia.ac.id/berita/populer/525-konsep-pendidikan-karakter-thomas-lickona hal. 3.

2	Menumbuhkan kecintaan kepada nabi muhammad SAW	الأسرة	1/03	
3	Datang lebih awal ke masjid	الأسرة	1/02	
4	“Ta’awun” (Kerja Sama)	الحياة اليومية	1/44	
5	al-karam (kemurahan hati)	الطعام والشراب	1/114	
6	Menuntut Ilmu	حضارة المسلمين	2/131	
7	Pekerjaan dan upaya menghindari pengangguran	البحث عن العمل	2/123	
8	Hobi membaca	الهوايات	1/023	
9	Menjaga Kesehatan	الصحة بين الماضي والحاضر	2/15	
10	Kejujuran	السهر خارج البيت	2/55	
11	peningkatan peran Perempuan	عمل المرأة	2/125	
12	Kepatuhan terhadap Al-Quran dan Sunnah	الاغتراب للعمل	2/129	
13	Kebersihan	بين طالبتين	2/146	
14	Menghormati yang muda memuliakan yang tua	النظافة	2/239	
15	keamanan	مرحلة الشباب	2/031	
16	Keinginan kuat untuk memahami hal-hal yang baru dalam bidang ilmu	الحرب والسلام	2/055	
17	Disiplin	لماذا أسلم كارلوس؟	2/254	

18	Perhatian terhadap Lingkungan	اختيار الطالب المثالي	2/116	
19	Sikap tanggung jawab	من يحمي البيئة ومن يفسدها؟	2/045	

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Akhlak dalam Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk

Hasil analisis isi terhadap materi *hiwār*, *qirā'ah*, dan *tamrīn* dalam kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* jilid 1 dan 2 menunjukkan adanya sembilan belas nilai akhlak yang tersebar dalam berbagai tema pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

No	**Nilai Akhlak**	**Kategori**
1	Cinta kepada Nabi Muhammad SAW	Akhlak kepada Allah
2	Berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah	Akhlak kepada Allah
3	Datang lebih awal ke masjid	Akhlak kepada Allah
4	Salam	Akhlak kepada sesama
5	Ta'āwun (kerja sama)	Akhlak kepada sesama
6	Kemurahan hati	Akhlak kepada sesama
7	Menghormati yang tua	Akhlak kepada sesama
8	Menyayangi yang muda	Akhlak kepada sesama
9	Menghormati perempuan	Akhlak kepada sesama
10	Peduli lingkungan	Akhlak kepada sesama
11	Menjaga keamanan	Akhlak kepada sesama
12	Kejujuran	Akhlak kepada diri sendiri

No	Nilai Akhlak	Kategori
13	Disiplin	Akhlak kepada diri sendiri
14	Tanggung jawab	Akhlak kepada diri sendiri
15	Menuntut ilmu	Akhlak kepada diri sendiri
16	Gemar membaca	Akhlak kepada diri sendiri
17	Memanfaatkan waktu	Akhlak kepada diri sendiri
18	Menjaga kesehatan	Akhlak kepada diri sendiri
19	Rasa ingin tahu ilmiah	Akhlak kepada diri sendiri

Temuan ini menunjukkan bahwa kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* tidak hanya menyajikan materi kebahasaan, tetapi juga memuat pesan-pesan pendidikan karakter yang komprehensif.

Pembahasan

Akhlak kepada Allah

1. Cinta kepada Nabi Muhammad SAW

Nilai cinta kepada Rasulullah SAW tampak pada berbagai teks yang mengenalkan kehidupan, keteladanan, dan kedudukan Nabi Muhammad SAW. Nilai ini selaras dengan firman Allah:

"Katakanlah: Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu." (QS. Āli 'Imrān [3]: 31)

Kecintaan kepada Rasul merupakan fondasi pendidikan akhlak karena beliau adalah teladan utama (*uswah hasanah*) bagi umat Islam.

2. Berpegang Teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah

Beberapa bacaan dalam kitab menegaskan pentingnya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

Allah berfirman:

"Maka jika kamu berselisih dalam sesuatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul." (QS. An-Nisā' [4]: 59)

Nilai ini membentuk orientasi hidup peserta didik agar menjadikan wahyu sebagai standar perilaku.

3. Datang Lebih Awal ke Masjid

Nilai ini mengajarkan semangat beribadah dan menghargai waktu. Rasulullah SAW bersabda: "Seandainya manusia mengetahui keutamaan azan dan saf pertama…" (HR. Bukhari dan Muslim)

Nilai tersebut membiasakan kedisiplinan spiritual sejak dini.

Akhlak kepada Sesama Manusia

4. Salam

Salam merupakan simbol penghormatan dan doa keselamatan.

Rasulullah SAW bersabda:

"Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim)

Melalui dialog-dialog kitab, salam menjadi kebiasaan sosial yang memperkuat ukhuwah Islamiyah.

5. Ta'āwun (Kerja Sama)

Nilai kerja sama tampak dalam berbagai aktivitas kelompok.

Allah berfirman:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa." (QS. Al-Mā'idah [5]: 2)

Nilai ini penting dalam pembentukan kemampuan sosial peserta didik.

6. Kemurahan Hati

Kitab menampilkan contoh perilaku berbagi dan membantu sesama.

Rasulullah SAW bersabda:

"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." (HR. Bukhari)

7–8. Menghormati yang Tua dan Menyayangi yang Muda

Nilai penghormatan sosial tampak dalam berbagai dialog keluarga dan masyarakat.

Rasulullah SAW bersabda:

"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua." (HR. Tirmidzi)

9. Menghormati Perempuan

Kitab memberikan gambaran positif mengenai peran perempuan dalam keluarga dan pendidikan.

Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya." (HR. Tirmidzi)

10. Peduli Lingkungan

Nilai kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan hidup muncul dalam beberapa tema pembelajaran.

Allah berfirman:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi." (QS. Al-A'rāf [7]: 56)

11. Menjaga Keamanan

Peserta didik diajarkan pentingnya menciptakan rasa aman dalam kehidupan sosial.

Rasulullah SAW bersabda:

"Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya." (HR. Bukhari)

Akhlak kepada Diri Sendiri

12. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai yang paling dominan.

Allah berfirman:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah bersama orang-orang yang jujur." (QS. At-Taubah [9]: 119)

13. Disiplin

Nilai disiplin tercermin dalam pengelolaan waktu dan pelaksanaan tugas.

Islam menempatkan waktu sebagai amanah yang harus dijaga.

14. Tanggung Jawab

Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban." (HR. Bukhari dan Muslim)

15. Menuntut Ilmu

Nilai ini merupakan tema yang paling sering muncul.

Rasulullah SAW bersabda:

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

16. Gemar Membaca

Budaya membaca menjadi bagian penting dalam kitab.

Hal ini sesuai dengan wahyu pertama:

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq [96]: 1)

17. Memanfaatkan Waktu

Peserta didik didorong untuk menghargai waktu secara produktif.

Allah berfirman:

“Demi masa.” (QS. Al-‘Ashr [103]: 1)

18. Menjaga Kesehatan

Kesehatan diposisikan sebagai nikmat yang harus dijaga.

Rasulullah SAW bersabda:

“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu padanya: kesehatan dan waktu luang.” (HR. Bukhari)

19. Rasa Ingin Tahu Ilmiah

Nilai ini mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan.

Islam sangat mendorong penggunaan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah.

Analisis Perspektif Ibn Miskawaih, Al-Ghazali, dan Thomas Lickona

Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Dalam perspektif ini, nilai-nilai yang ditemukan dalam kitab Al-’Arabiyyah Bayna Yadayk berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang secara bertahap membentuk karakter peserta didik.[9]

Al-Ghazali memandang akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga menghasilkan perilaku secara mudah dan konsisten. Pengulangan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam teks kitab merupakan bentuk latihan moral yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan baik (*al-malakah*).[10]

Sementara itu, Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kitab Al-’Arabiyyah Bayna Yadayk memenuhi ketiga dimensi tersebut. Dialog dan bacaan memberikan pengetahuan moral (*knowing*), kisah-kisah inspiratif menumbuhkan kesadaran emosional (*feeling*), sedangkan latihan dan praktik komunikasi mendorong pengamalan nilai (*acting*).[11]

---

[9] Wulandari, Laili, dkk. 2021. “Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam.” JIGM: Jurnal Ilmiah Global dan Masyarakat 1 (2): 91–98. https://jigm.lakaspia.org/jigm/article/download/71/58/474

[10] Laili, Hanifa Nur, dan Ainur Rofiq Sofa. 2025. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” Cendikia 5 (1): 1–6. https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/download/3350/3226

[11] Chanifah, Zulhannan, et al. 2023. “Implementasi Pemikiran Thomas Lickona tentang Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.” JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan 3 (2): 109–25. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/1239/956.

Dengan demikian, kandungan nilai dalam kitab ini menunjukkan kesesuaian antara konsep pendidikan karakter modern dan konsep pendidikan akhlak dalam Islam.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam :

Pertama, pembelajaran bahasa Arab perlu dipandang sebagai sarana pendidikan karakter, bukan hanya sarana pengembangan kompetensi linguistik.[12]

Kedua, dosen dan guru perlu mengintegrasikan penjelasan nilai akhlak ketika mengajarkan teks-teks bahasa Arab.[13]

Ketiga, evaluasi pembelajaran bahasa Arab tidak seharusnya hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif dan perilaku.[14]

Keempat, pengembangan bahan ajar bahasa Arab di masa depan perlu memperhatikan integrasi antara kompetensi bahasa dan pendidikan karakter.[15]

Kelima, hasil penelitian ini memperkuat paradigma bahwa bahasa Arab merupakan instrumen strategis dalam proses *tarbiyah al-akhlāq* di lingkungan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk jilid 1 dan 2 mengandung sembilan belas nilai akhlak yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. Nilai-nilai tersebut meliputi cinta kepada Nabi Muhammad SAW, berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah, salam, kerja sama, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menjaga kebersihan, menghormati sesama, semangat menuntut ilmu, dan berbagai nilai karakter lainnya.

---

[12] Faizah, Iin, et al. 2023. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi." Childom: Journal of Child Development and Education 6 (1): 1–15. https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/childom/article/view/62.

[13] Harisnur, & Suriana. 2021. "Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Kurikulum PGMI." JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan, hlm. 150. https://id.scribd.com/document/866482624/Integrasi-Nilai-nilai-Keislaman-Dalam-Pengajaran-Bahasa-Arab-Pada-Kurikulum-Pgmi-1.

[14] Hermawan, N. F., & Kuswoyo. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur)." Jurnal El Wahdah 6 (1): 157–91. https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/download/6295/3983.

[15] Aflisia, N., & Hazuar, H. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif." Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab 4 (1): 111–30. https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1380.

Temuan ini menunjukkan bahwa kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk tidak hanya berfungsi sebagai buku ajar bahasa Arab, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi konsep akhlak Ibn Miskawaih dan Al-Ghazali dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih integratif antara aspek linguistik dan aspek moral.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 4(1), 111–130. https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380

Aziz, M. Ginanjar, dan Moh. Yusup Saepuloh Jamal. 2024. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ahmad Tafsir." Thoriqotuna 7 (1): 51-61.

Chanifah, Z., dkk. (2023). Implementasi pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin siswa. JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 109–125. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/1239/956

Faizah, I., dkk. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di Kabupaten Ngawi. Childom: Journal of Child Development and Education, 6(1), 1–15. https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/childom/article/view/62

Harisnur, & Suriana. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Arab pada kurikulum PGMI. JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan, hlm. 150. https://id.scribd.com/document/866482624/Integrasi-Nilai-nilai-Keislaman-Dalam-Pengajaran-Bahasa-Arab-Pada-Kurikulum-Pgmi-1

Hermawan, N. F., & Kuswoyo. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam (Kajian Literatur). Jurnal El Wahdah, 6(1), 157–191. https://doi.org/10.35888/elwahdah.v5i2.6077

Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. Cendikia, 5(1), 1–6. https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/download/3350/3226

M. Ginanjar Aziz dan Moh. Yusup Saepuloh Jamal, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ahmad Tafsir," Thoriqotuna 7, no. 1 (2024): 58.[jurnal.polgan]

Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih. Jurnal Aqidah-Ta, 6(1), 85–98. http://repositori.uinalauddin.ac.id/23036/1/jurnal_%20AKHLAK%20ISLAM%20MENURUT%20IBNU%20MISKAWAIH.pdf

N. F. Hermawan dan Kuswoyo, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur),” Jurnal El Wahdah 6, no. 1 (2025): 158.

RSP, S. R. (2021). Akhlak menurut Al-Ghazali (1059 M – 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932 M – 1030 M) [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/23036/1/jurnal_%20AKHLAK%20ISLAM%20MENURUT%20IBNU%20MISKAWAIH.pdf

Tazkia. (2023). Konsep pendidikan karakter Thomas Lickona. Tazkia. https://tazkia.ac.id/berita/populer/525-konsep-pendidikan-karakter-thomas-lickona

Wulandari, L., dkk. (2021). Konsep akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan penerapannya dalam pendidikan Islam. JIGM: Jurnal Ilmiah Global dan Masyarakat, 1(2), 91–98. https://jigm.lakaspia.org/jigm/article/download/71/58/474

Zulhannan. (2015). Bahan ajar komunikatif model Al-Arabiyah baina yadaik (hlm. 2). Lembaga Penelitian IAIN Raden Intan Lampung.